

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin ataupun keduanya (Perkeni, 2019). DM dapat diklasifikasikan menjadi 4 tipe, salah satunya yang banyak dialami adalah DM tipe II. DM tipe II merupakan suatu kondisi di dalam tubuh individu, dimana glukosa darah tidak terkontrol yang disebabkan karena sel beta pankreas sebagai penghasil hormon insulin yang berfungsi sebagai pengontrol kadar glukosa dalam darah mengalami kerusakan (Dewi dalam Rahmadani, 2020).

DM merupakan salah satu jenis keadaan darurat kesehatan global terbesar pada abad ke 21 dan merupakan sepuluh penyebab kematian secara global bersama dengan tiga besar lainnya yaitu penyakit kardiovaskular, kanker dan penyakit pernapasan (IDF, 2019). *Internasional of Diabetic Ferderation* IDF memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita DM tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, penderita DM pada perempuan sebanyak 9% dan 9,65% pada laki-laki (Pusdatin Kemenkes RI, 2020). IDF juga menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara yang menempati urutan ketujuh di dunia dengan penderita DM dengan jumlah 10,7 juta penderita setelah Cina, India, Amerika Serikat, Pakistan, Brazil, dan Meksiko. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masuk dalam 10 besar kasus penderita DM, sehingga dapat diperkirakan bahwa Indonesia

menyumbangkan prevalensi terbesar terhadap jumlah penderita DM di Asia Tenggara (IDF, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar Riskesdas Kementerian Kesehatan RI (2018) menentukan kriteria DM apabila kadar gula darah puasa ≥ 126 mg/dl atau gula darah 2 jam pasca pembebanan ≥ 200 mg/dl atau gula darah sewaktu ≥ 200 mg/dl dengan gejala sering lapar, sering haus, sering buang air kecil dan dalam jumlah banyak serta berat badan menurun. Prevalensi DM di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2% dan prevalensi penderita DM berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah sebesar 8,5%. Prevalensi pada perempuan 1,78% dan 1,21% pada laki-laki (Pusdatin Kemenkes RI, 2020). Kasus DM mencapai 9,1 juta jiwa. Jumlah tersebut diprediksi terus bertambah hingga mencapai 21,3 juta jiwa pada tahun 2030 mendatang (Pemayun dan Saraswati, 2020). Prevalensi DM di Bali dilaporkan sebesar 1,7% (RI, 2020). Penderita DM di Kabupaten Jembrana yang tersebar pada 10 wilayah kerja puskesmas terdata sebanyak 5.253 orang sedangkan penderita DM yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 2.243 orang dengan prevalensi 42,7% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019). Jumlah penderita DM di Kecamatan Mendoyo khususnya di wilayah kerja Puskesmas II Mendoyo sebanyak 416 orang dan penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 208 dengan prevalensi 50% (Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana, 2019).

Insulin merupakan hormon yang memiliki fungsi memfasilitasi atau mengontrol kadar gula dalam darah dengan cara mengatur produksi dan

penyimpanannya dimana insulin diproduksi oleh pankreas. Kondisi ini akan berdampak pada tingginya kadar glukosa darah dalam plasma atau hiperglikemi akibat penggunaan glukosa dalam tubuh berulang dimana nantinya dapat merusak jaringan seiring dengan waktu dan akan berujung pada komplikasi yang mengancam jiwa (Pemayun dan Saraswati, 2020). Penjagaan tingkat kadar glukosa darah pada penderita DM tipe II sangat diperlukan agar glukosa darah sedekat mungkin dengan normal (Soegondo dalam Rahmadani, 2020).

Penatalaksanaan DM merupakan terapi yang dilakukan untuk menormalkan aktivitas insulin dan kadar glukosa sehingga dapat mengurangi terjadinya komplikasi vaskuler serta neuropatik. Tujuan terapeutik pada setiap tipe DM adalah mencapai kadar glukosa darah normal tanpa terjadinya hipoglikemia dan gangguan serius pada pola aktivitas pasien. Penatalaksanaan DM terbagi atas 5 pilar berdasarkan Perkumpulan Endokrinologi Indonesia Perkeni, yaitu edukasi, diet, latihan fisik, kepatuhan obat, dan termasuk juga pemantauan kadar gula darah dalam pencegahan DM (Perkeni, 2019). DM merupakan penyakit metabolik yang tatalaksana utamanya adalah perubahan pola hidup, serta memerlukan kepatuhan terhadap terapi jangka panjang. Sehingga, berbagai faktor dapat memengaruhi tingkat keberhasilan terapi, salah satunya pengetahuan pasien (Pemayun dan Saraswati, 2020).

Pengetahuan penderita DM sangat membantu pasien dalam menjalankan penanganan sepanjang hidupnya dimana tingkat pengetahuan penderita mengenai penatalaksanaan dan pencegahan yang dapat dilakukan pada penyakit DM dapat menentukan berat ringannya derajat kesakitan yang dijalani oleh penderita sendiri

(Pemayun dan Saraswati, 2020). Pengetahuan merupakan hasil terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Dilanjutkan melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar, dan juga proses pengalaman dan belajar dalam pendidikan formal maupun informal segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat (Notoatmojo dalam Sinurat, 2018).

Seorang pasien yang mempunyai pengetahuan tentang risiko terjadinya komplikasi diabetes, maka pasien akan dapat memilih alternatif yang terbaik bagi dirinya dan cenderung memperhatikan hal-hal yang penting tentang perawatan DM seperti pasien akan melakukan pengaturan pola makan yang benar, berolahraga secara teratur, mengontrol kadar gula darah dan memelihara lingkungan agar terhindar dari benda-benda yang dapat menyebabkan luka (Trisnadewi, dkk, 2018). Pengetahuan tentang diabetes merupakan komponen penting untuk pengendalian maupun pencegahan, dengan pengetahuan seseorang dapat menentukan manajemen diri dan perilaku apa yang harus digunakan untuk mengatasi penyakitnya (Tjekyan dalam Indra, dkk, 2020).

Hasil penelitian Gamayanti, dkk (2018) mengenai pola penggunaan insulin pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD Negara periode Juli-Agustus 2018 menyatakan bahwa profil penggunaan insulin pada pasien DM tipe II sangat bervariasi sesuai indikasi pasien. Pemayun dan Saraswati (2020) juga meneliti mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaan diabetes melitus pada pasien diabetes melitus di RSUP Sanglah menunjukkan

hasil bahwa mayoritas penderita DM yang berkunjung di RSUP Sanglah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai penatalaksanaan DM.

Penelitian Sinurat (2018) mengenai gambaran pengetahuan penderita diabetes melitus tentang penyakit diabetes melitus di Ruang Internal Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Mei 2018 mendapatkan hasil bahwa Gambaran pengetahuan pasien diabetes melitus tentang penyakit diabetes melitus di Ruang Internal Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan secara umum dalam kategori baik (90%).

Berdasarkan hasil Riskesdas Provinsi Bali prevalensi penyakit DM tertinggi di Kabupaten Jembrana 2 (1,9%), terendah di Kabupaten Karangasem (0,8%), dan Denpasar (1,4%) berada di urutan kelima (Riskesdas Provinsi Bali, 2013). Studi pendahuluan yang dilakukan di desa yehembang wilayah puskesmas 2 mendoyo didapatkan sebanyak 35 orang penderita DM menggunakan Insulin. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Pemberian Insulin pada Penderita DM Tipe II di Desa Yehembang Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut , maka rumusan masalah usulan penelitian ini adalah “ Bagaimanakah gambaran pengetahuan pemberian insulin pada penderita DM tipe II di Desa Yehembang Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana tahun 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali, mendeskripsikan gambaran pemberian insulin pada penderita DM tipe II di Desa Yehembang Kecamatan

Mendoyo Kabupaten Jembrana Tahun 2021 agar dapat dijadikan pedoman mengenai apa yang dikerjakan serta dengan cara bagaimana yang paling baik ditempuh untuk sampai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum pengetahuan keluarga pemberian insulin pada penderita DM di Desa Yehembang Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini, adalah:

- a. Mengetahui karakteristik penderita DM tipe II berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan di Desa Yehembang Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Tahun 2021.
- b. Mengetahui pengetahuan pemberian insulin pada penderita DM tipe II di Desa Yehembang Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai pengetahuan pemberian insulin pada penderita DM tipe II di Desa Yehembang Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Tahun 2021.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pengetahuan pemberian insulin pada penderita DM tipe II di

Desa Yehembang Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Tahun 2021 dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi mahasiswa keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan mengenai bagaimana gambaran pengetahuan pemberian insulin pada penderita DM tipe II di Desa Yehembang Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Tahun 2021.

c. Bagi penderita DM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai hal-hal apa saja yang bisa dilakukan untuk melakukan perawatan kepada penderita diabetes.